

Materi ini membahas tiga jenis salat yang memiliki karakteristik dan tujuan khusus dalam Islam. Ketiga salat ini mengajarkan kita tentang disiplin spiritual, harapan mutlak kepada Allah Swt., serta pentingnya kepedulian sosial terhadap lingkungan dan sesama.

Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah SWT

I. Konsep Dasar Ibadah Salat Khusus

Ibadah salat, selain salat wajib lima waktu, juga mencakup salat-salat sunah yang memiliki sebab dan waktu tertentu (salat *li ghairi sababin*). Salat Gerhana dan Salat Istisqa adalah bentuk *munajat* (permohonan) dan refleksi spiritual atas peristiwa alam, sementara Salat Jenazah adalah kewajiban sosial yang menunjukkan solidaritas umat.

1. Pengertian, Ketentuan, dan Tata Cara Pelaksanaan

A. Salat Gerhana (Kusuf dan Khusuf)

Pengertian: Salat Gerhana adalah salat sunah yang dilakukan ketika terjadi peristiwa gerhana matahari (*Kusuf*) atau gerhana bulan (*Khusuf*). Tujuannya adalah untuk mengingat kebesaran Allah Swt., menjauhi takhayul, dan memohon ampunan-Nya atas segala ketidakberdayaan manusia di hadapan kekuasaan alam semesta.

Ketentuan:

1. **Hukum:** Sunah *Muakkadah* (sangat dianjurkan).
2. **Waktu:** Dimulai sejak terjadinya gerhana hingga berakhirnya gerhana (bulan atau matahari).
3. **Tempat:** Dianjurkan dilaksanakan secara berjamaah di masjid atau lapangan terbuka.
4. **Bacaan:** Dianjurkan membaca surah-surah yang panjang dengan suara nyaring (Jahar) untuk gerhana bulan dan suara pelan (Sirr) untuk gerhana matahari.

B. Salat Istiska (Meminta Hujan)

Pengertian: Salat Istiska adalah salat sunah yang dilakukan untuk memohon kepada Allah Swt. agar diturunkan hujan ketika terjadi kekeringan atau kemarau panjang. Istiska adalah manifestasi dari kepasrahan total dan harapan kepada Sang Pencipta setelah berbagai upaya manusia dilakukan.

Ketentuan:

1. **Hukum:** Sunah *Muakkadah*.
2. **Waktu:** Kapan saja selama masih dalam kondisi kekeringan (tidak terikat waktu salat wajib).
3. **Persiapan:** Dianjurkan berpuasa tiga hari sebelum pelaksanaan salat, bertaubat, bersedekah, dan menjauhi maksiat.
4. **Tempat:** Dilaksanakan secara berjamaah di tanah lapang (padang).

C. Salat Jenazah

Pengertian: Salat Jenazah adalah ibadah salat yang dilakukan untuk mendoakan dan memohonkan ampunan bagi jenazah seorang Muslim. Ini adalah hak seorang Muslim atas Muslim lainnya.

Ketentuan:

1. **Hukum:** *Fardhu Kifayah*. Artinya, kewajiban yang dibebankan kepada seluruh umat Islam di suatu wilayah. Jika sebagian telah melaksanakan, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Jika tidak ada yang melaksanakan sama sekali, semua berdosa.
2. **Syarat Sah:** Jenazah sudah dimandikan dan dikafani, serta diletakkan di depan orang yang menyalatkan (kecuali salat gaib).
3. **Posisi Imam:** Berdiri sejajar dengan kepala jenazah laki-laki dan di tengah perut jenazah perempuan.

II. Tata Cara Pelaksanaan Salat Khusus

A. Tata Cara Salat Gerhana

Salat Gerhana memiliki tata cara yang unik dan berbeda dari salat sunah lainnya, yang menunjukkan disiplin dan kesungguhan dalam ibadah:

1. Rakaat Pertama:

- Niat.
- Takbiratul Ihram.
- Membaca Al-Fatihah dan surah yang panjang.
- **Ruku' pertama** (lama).
- I'tidal pertama.
- Membaca Al-Fatihah dan surah yang lebih pendek dari yang pertama.
- **Ruku' kedua** (lama, tetapi lebih singkat dari ruku' pertama).
- I'tidal kedua (kemudian sujud, duduk di antara dua sujud, dan sujud).

2. Rakaat Kedua:

- Berdiri, membaca Al-Fatihah dan surah yang panjang (lebih pendek dari surah di rakaat pertama).
- **Ruku' ketiga** (lama).
- I'tidal ketiga.
- Membaca Al-Fatihah dan surah yang lebih pendek.
- **Ruku' keempat** (lama, tetapi lebih singkat dari ruku' ketiga).
- I'tidal keempat (kemudian sujud, duduk di antara dua sujud, dan sujud).
- Tasyahud akhir dan salam.

Setelah salat, dilanjutkan dengan dua khutbah (seperti salat Jumat) yang berisi anjuran bertaubat, berzikir, dan bersedekah.



B. Tata Cara Salat Istiska

1. Dilaksanakan 2 rakaat.
2. **Rakaat Pertama:** Takbiratul Ihram, dilanjutkan 7 kali takbir tambahan sebelum membaca Al-Fatihah.

3. **Rakaat Kedua:** 5 kali takbir tambahan sebelum membaca Al-Fatihah.
4. Setelah salat, dilanjutkan dengan dua khutbah.
5. **Aksi Simbolis:** Pada akhir khutbah kedua, khatib menghadap kiblat, memanjatkan doa, dan **membalikkan selendang atau pakaian luar (rida')** yang dipakainya (sebagai simbol permohonan agar kondisi kekeringan diubah menjadi kesuburan).

C. Tata Cara Salat Jenazah

Salat Jenazah dilakukan dalam posisi berdiri, tanpa ruku' dan sujud. Gerakannya hanya terdiri dari empat kali takbir.

1. **Takbir Pertama:** Membaca surah Al-Fatihah.
2. **Takbir Kedua:** Membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw.
3. **Takbir Ketiga:** Membaca doa khusus untuk jenazah (memohon ampunan dan rahmat).
4. **Takbir Keempat:** Membaca doa bagi diri sendiri dan seluruh umat Islam.
5. **Salam:** Mengucapkan salam (dianjurkan dua kali, ke kanan dan ke kiri).

III. Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah

2. Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah

Pelaksanaan salat-salat khusus ini merupakan pelajaran mendalam mengenai bagaimana seorang mukmin harus berinteraksi dengan takdir dan kekuasaan Ilahi.

A. Prinsip Disiplin (Ketaatan)

Disiplin dalam konteks salat Gerhana dan Istisqa ditunjukkan melalui:

- **Ketepatan Waktu:** Melaksanakan salat Gerhana tepat saat peristiwa alam itu terjadi. Ini mengajarkan respons cepat terhadap tanda-tanda kebesaran Allah.
- **Kesempurnaan Tata Cara:** Adanya ruku' ganda (pada salat Gerhana) atau takbir tambahan (pada salat Istisqa) menunjukkan ketelitian dan ketaatan pada syariat, tidak boleh dilakukan sembarangan.
- **Persiapan Ruhani:** Salat Istisqa didahului dengan puasa dan taubat, menunjukkan

disiplin diri dalam membersihkan jiwa sebelum memohon kepada Sang Pencipta.

B. Prinsip Penuh Harap (Raja' dan Tawakkal)

Ibadah ini menanamkan *raja'* (penuh harap) dan *tawakkal* (pasrah total):

- **Salat Gerhana:** Mengingatkan bahwa peristiwa alam hanyalah manifestasi kecil dari Hari Kiamat. Manusia diajarkan untuk takut (khauf) dan berharap (raja') hanya kepada Allah, bukan kepada benda langit. Harapan dipanjatkan agar musibah dihindarkan dan hidayah diberikan.
- **Salat Istisqa:** Mengajarkan harapan yang tidak pernah padam. Ketika solusi manusia (teknologi, irigasi) menemui jalan buntu, umat kembali kepada sumber harapan tertinggi, Allah Swt. Ini adalah pengakuan akan keterbatasan diri dan keyakinan mutlak bahwa hanya Dia yang mampu menurunkan air.



IV. Nilai Kepedulian Sosial dalam Salat Jenazah

3. Nilai Kepedulian Sosial dalam Salat Jenazah

Salat Jenazah, meskipun singkat, sarat dengan nilai-nilai kepedulian sosial yang mendalam dan menjadi pilar penting dalam membangun komunitas Muslim yang kuat.

A. Konsep Fardhu Kifayah

Hukum *Fardhu Kifayah* pada salat jenazah menegaskan tanggung jawab kolektif. Kematian individu bukan hanya urusan keluarga yang ditinggalkan, tetapi juga urusan seluruh masyarakat. Ini mendorong solidaritas sosial:

1. **Meringankan Beban Keluarga:** Kehadiran umat dalam pengurusan jenazah, mulai dari memandikan hingga menyalatkan dan menguburkan, secara langsung meringankan beban fisik dan emosional keluarga yang berduka.
2. **Penghormatan Terakhir:** Merupakan bentuk penghormatan tertinggi kepada almarhum/almarhumah, memastikan mereka mendapatkan hak dan doa terakhir dari saudara-saudara seiman sebelum kembali kepada Allah Swt.

B. Pendidikan Empati dan Kesetaraan

Salat Jenazah mengingatkan setiap Muslim akan kematian yang pasti (*maut*) dan kefanaan dunia.

- **Pendidikan Zuhud:** Ketika kita berdiri di hadapan jenazah, kita diingatkan bahwa status sosial, kekayaan, atau jabatan tidak lagi berarti. Semua sama di hadapan kematian dan hanya amal perbuatan yang dibawa. Ini memicu introspeksi dan empati terhadap sesama.
- **Doa Kolektif:** Doa yang dipanjatkan dalam salat jenazah adalah doa yang inklusif, memohon ampunan, rahmat, dan surga. Doa kolektif ini mencerminkan rasa persaudaraan yang kuat dan kepedulian bahwa kita semua saling membutuhkan doa, baik saat hidup maupun setelah mati.
- **Silaturahmi dan Dukungan:** Proses salat jenazah mempertemukan masyarakat, mempererat silaturahmi, dan memberikan platform bagi dukungan emosional kepada yang berduka, menjadikannya sarana penguatan sosial.



V. Hikmah dan Penerapan dalam Kehidupan Sehari-

hari

Melalui pelaksanaan salat-salat khusus ini, kita diajarkan untuk menjalani hidup dengan keseimbangan antara **ketaatan vertikal** (disiplin dalam beribadah dan berharap mutlak kepada Allah) dan **kepedulian horizontal** (solidaritas sosial dan respon terhadap kebutuhan lingkungan).

Jenis Salat	Fokus Utama	Nilai Spiritual yang Ditumbuhkan
Gerhana	Kekuasaan Alam	Ketakutan (<i>Khauf</i>), Refleksi, Taubat, dan Kedisiplinan Waktu.
Istiska	Kebutuhan Lingkungan	Harapan Mutlak (<i>Raja'</i>), Tawakkal, dan Disiplin Pra-Ibadah (Puasa/Taubat).
Jenazah	Kepedulian Sosial	Solidaritas Umat (<i>Fardhu Kifayah</i>), Empati, dan Peningkat akan Kematian.